

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu butuh pengetahuan untuk hidup. Pendidikan primitif sering diartikan seperti upaya seseorang untuk menyelaraskan personalitas pada budaya serta norma bangsa. Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk menaikkan kapasitas diri menggunakan pembelajaran dan sarana lain yang diketahui oleh bangsa.

Seperti halnya tentang pendidikan Nasional yang terkandung pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan prasarana utama bagi terciptanya kebudayaan individu, di mana prosedur pendidikan ulang manusia berlangsung, tanpa mengetahui apa-apa sejak awal. Sama halnya terdapat dalam kandungan Q.S. Asy-Syura/42 : 52.

¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, Aneka Ilmu, Semarang, 2020, hal. 5.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا

نَهْدِي بِهِ ۚ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

(الشورى/42 : 52)

Artinya :

Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rûh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus, (Asy-Syura/42:52).²

Dalam silsilah kehidupan manusia, untuk membudayakan dan mengembangkan kualitas, setiap kelompok manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan digunakan untuk mempersiapkan manusia untuk menggalang perannya nanti. Upaya pendidikan suatu negara memiliki konteks untuk teknologi masa depan negara itu. Untuk itu, pendidikan adalah kunci untuk membawa generasi baru ke dunia tanpa melanggar tradisinya sendiri, juga tidak bodoh secara intelektual (terbelakang) dalam pendidikan atau asing untuk berkembang dalam cabang ilmu apapun.³

² Taufiq Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Terjemah Kemenag, Jakarta, 2019, hal. 489.

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Bojonegoro, 2018, hal. 62.

Maestro pendidikan Islam kontemporer Said Ismail Aly menjelaskan bahwa pengajaran konsep-konsep Islam adalah teknik radikal dengan sistem epistemologis yang mencakup teori, praktik, metode, nilai, dan organisasi. Organisasi dimotivasi oleh hubungan dalam konsep Islam tentang Tuhan, alam semesta, manusia, dan Islam, organisasi yang berafiliasi serta masyarakat.

Pendidikan Islam adalah klasifikasi pendidikan yang memandu identifikasi cita-cita perwujudan nilai-nilai Islam, pembentukan dan implementasinya, dan tercermin baik dalam nama organisasi maupun dalam kegiatan yang dilakukan organisasi.⁴

Madrasah menjadi bagian dari lembaga pendidikan, dimana pendidikan agama Islam sangat di unggulkan. Pendidikan agama Islam pada Madrasah dikategorikan menjadi 4 bidang studi, yaitu Fiqih, Alqur'an Hadis, SKI, dan Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak merupakan bidang studi yang membudayakan aspek keimanan dan perilaku pada diri siswa. Tema Akidah Akhlak memiliki ciri khas dari tema-tema lainnya. Mata pelajaran Akidah Akhlak fokus pada bidang afektif. Sehingga bagi siswa berguna untuk mempelajari Akidah Akhlak. mengetahui, memahami, memikirkan, melihat, dan mempraktekkannya. Penting diterapkannya Akidah Akhlak dalam lembaga pendidikan. Akidah adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT. Akhlak merupakan gambaran karakter manusia yang membimbing mereka

⁴Sri Minarti, hal. 30-32.

untuk bertindak atau berperilaku dalam aktivitas setiap waktu. Kepribadian individu merupakan gambaran atas keyakinannya. Jika imannya baik, pasti akhlaknya juga baik.⁵

Dalam pengajaran terdapat permasalahan yang sering dijumpai, salah satunya pada pembelajaran agama Islam yaitu rendahnya minat siswa dalam belajar. Faktor yang berpengaruh pada keberhasilan belajar adalah baik dari diri maupun dari dunia luar siswa. Faktor eksternal mencakup kondisi belajar, target pembelajaran, kreativitas, pilihan lingkungan dan metode pengajaran guru. Faktor domestik mencakup motivasi, respon, serta disiplin siswa.⁶

Keberhasilan belajar dapat ditunjang melalui motivasi belajar yang menjadi suatu indikator pembelajaran. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam merangsang atau menggairahkan belajar dan merupakan prasyarat mutlak untuk belajar. pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil yang memuaskan diperlukan motivasi dalam belajar.⁷ Maka dari itu motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Mengidentifikasi metode pengajaran yang tepat akan mendorong memungkinkan siswa untuk melepaskan kreativitas mereka serta menciptakan kawasan belajar yang nyaman. Motivasi belajar dan disiplin

⁵ Kasmali, "Sinergi Implementasi antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka," dalam *Jurnal Teologia*, Vol. 26, No. 02, Tahun 2015, hal. 276.

⁶ Panchadi Siswasusila, "Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 5," dalam *Jurnal Islamic Elementary School*, Vol.01, No. 02, Tahun 2017, hal 94.

⁷ Riike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 04, No. 01, Tahun 2019, hal. 81.

belajar terjadi ketika situasi belajar menyenangkan. Oleh karena itu, metode pengajaran menjadi ujung tombak dalam pembelajaran dan perlu lebih diperhatikan, sehingga dalam menentukan metode, guru harus sesuai dengan kondisi siswa dan objek, sehingga guru dapat menawarkan metode pembelajaran yang tepat.⁸

Pada proses pembelajaran kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru melainkan pada aktivitas anak didik.⁹ Menurut Carin, mendeskripsikan teori konstruktivisme yaitu belajar yang berfokus kepada siswa, karena siswa tidak menerima wawasan apa adanya, tetapi secara aktif mengembangkannya secara pribadi. Hal ini sesuai dengan *Project Based Learning*.¹⁰

Eksplorasi proyek dalam mencapai target belajar merupakan bentuk pembelajaran *Project Based Learning*. Inti dari model pembelajaran ini adalah aktivitas siswa dengan bertujuan mendapatkan pengetahuan serta menggunakannya untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi siswa atau orang lain, tetapi masih membahas kompetensi inti dalam kurikulum.¹¹

Project Based Learning diajarkan di mana siswa dan kelompok diminta untuk bekerja sama dan melaksanakan suatu proyek, kemudian mempresentasikan hasil proyek yang telah diselesaikan. Singkatnya, Model

⁸ A Baki dan H Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Eja Publisher, Yogyakarta, 2014, hal. 24.

⁹ Halid Hanafi dan La Adu, (ed), *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Deepublish, Yogyakarta, 2019, hal. 40.

¹⁰ Herliani (et al), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Penerbit Lakeisha, Klaten, 2021, hal. 114.

¹¹ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2018, hal. 28.

Pembelajaran ini menjadi macam pembelajaran dengan memberikan peluang pada siswa untuk mengembangkan seluruh potensinya serta meningkatkan kreativitas untuk menciptakan produk nyata berupa produk yang bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu khususnya kelas VII, proses kegiatan belajar Akidah Akhlak menggunakan metode tradisional (ceramah), ketika pembelajaran berlangsung, perhatian siswa dalam belajar Akidah Akhlak masih kurang, terbukti peserta didik sering gaduh, mengobrol sendiri dan mengantuk. Beberapa siswa aktif menjawab, namun beberapa siswa hanya menjadi pendengar saat pembelajaran dan tidak aktif bertanya maupun tidak aktif menjawab saat guru bertanya sehingga terlihat pasif di kelas.

Menurut hasil wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas VII, bahwa saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa merasa bosan dan mengalami kejenuhan, hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yaitu ceramah sudah sering diterapkan guru, dimana kegiatan belajar hanya fokus pada guru dan tidak mendukung aktivitas siswa, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dalam belajar Akidah Akhlak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada Ibu Pipit Indriani S.Pd.I sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu, beliau menegaskan jika prosedur pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah dan belum

mempraktikan jenis model pembelajaran lain. Tampaknya model pembelajaran yang digunakan berulang-ulang menjadikan siswa merasa bosan sehingga ketika kegiatan belajar terkesan kurang optimum. Hal ini membuat kegiatan belajar kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan guru dan melakukan banyak hal di luar kegiatan pembelajaran seperti mengobrol dengan teman, membuat keributan, siswa cenderung kurang aktif di kelas. Berlandaskan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian eksperimen di MTs. Darul Ulum Purwoasri Sukosewu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dengan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar Akidah Akhlak. Adapun Model tersebut sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti mengambil judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM PURWOASRI SUKOSEWU BOJONEGORO “.**

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya, masalah-masalah ini adalah fokus penelitian:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa berguna secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menambah bahan dan kontribusi yang spesifik pada bidang pendidikan dan pemilihan model pembelajaran, terutama model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan bisa menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi institusi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Darul Ulum Purwoasri Sukosewu.

b. Bagi Guru

Secara khusus diharapkan menjadi masukan atau acuan dalam memilih model pembelajaran guna menumbuhkan motivasi siswa saat belajar.

c. Bagi Siswa

Dengan Pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa akan memiliki pelajaran yang lebih menyenangkan dan motivasi mereka untuk belajar khususnya Akidah Akhlak akan meningkat.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah ulasan yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian dimana disajikan dalam struktur pertanyaan. Jawabannya disebut tentatif karena hanya berdasar teori-teori yang signifikan. Sehingga, hipotesis ditetapkan sebagai respons teoretis atas perumusan masalah pada penelitian daripada respons empiris.¹² Dengan pemaparan yang tertulis, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D by Prof. Dr. Sugiyono*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 64.

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwoasri Sukosewu.

F. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwoasri Sukosewu Bojonegoro. Untuk memperjelas judul di atas, perlu dijelaskan arti dari beberapa kata di dalamnya. Hal ini untuk menghindari inkonsistensi atau kesalahpahaman dalam memahami maksud penulis.

Adapun kata-kata penting untuk dipahami:

1. Definisi pengaruh merupakan adanya kekuatan yang berasal dari orang dan benda, mempengaruhi orang-orang di sekitar dan membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.¹³ Pengaruh yang dipaparkan dalam penelitian ini terbatas pada: Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Motivasi Belajar.

¹³ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal. 849.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek. Metode pembelajaran ini menjadi pembelajaran imajinatif ditekankan dengan kegiatan kompleks kepada pembelajaran kontekstual.¹⁴ Jenis proyek dalam penelitian ini yaitu berupa proyek membuat sebuah infografis materi kisah dan teladan Nabi Ibrahim AS.
3. Motivasi Belajar adalah dorongan serta kekuatan yang dibutuhkan manusia dalam mencapai tujuannya. Motivasi menjadi motivasi internal dan eksternal untuk menimbulkan perilaku dalam diri seseorang. Motivasi belajar yang tinggi menjadikan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga dikatakan motivasi belajar adalah faktor yang menentukan keberhasilan belajar yang efektif.¹⁵ Penelitian ini memfokuskan motivasi siswa pada keaktifan dalam belajar Akidah Akhlak.
4. Akidah Akhlak adalah materi yang mengajarkan siswa aspek keyakinan (*beliefs*) dan perilaku (*attitudes*). Akidah Akhlak memiliki karakteristik tertentu dari pembelajaran lainnya. Tema Akidah Akhlak berfokus pada ranah emosional.¹⁶ Pada penelitian ini materi akidah akhlak yang digunakan peneliti yaitu materi Kisah dan Keteladanan Nabi Ibrahim AS.

¹⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad 21*, CV. Cipta Media Edukasi, Surabaya, 2019, hal. 112.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teeori Motivasi Dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2021, hal. 3-4.

¹⁶ Kasmali, "Sinergi Implementasi antara Pendidikan Akidah Dan Akhlak Menurut Hamka", dalam *Jurnal Teologia*, Vol. 26, No. 02, 2015, hal. 276.

G. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbandingan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian sebelumnya dipaparkan dengan tampilan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.

Nama, Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Skripsi Daniar Latifah Uyun, Efektivitas Model Project Based Learning pada Materi Geometri di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 batu, 2017.	Penggunaan model pembelajaran PJBL Tempat penelitian ditingkat sekolah menengah pertama.	Penelitian terdahulu, fokus penelitian pada materi geometri. Penelitian sekarang, fokus penelitian pada materi akidah akhlak.
2. Skripsi I Gede Harmawan Susanto, Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Singaraja, 2020.	Penggunaan model pembelajaran PJBL	Penelitian terdahulu, fokus penelitian pada keterampilan berfikir kritis. Penelitian sekarang, fokus penelitian pada peningkatan motivasi belajar.

<p>3. Skripsi Rellin Hasan, Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan kelas XI SMKN 1 Gorontalo, 2018.</p>	<p>Penggunaan model pembelajaran PJBL</p>	<p>Penelitian terdahulu, fokus penelitian yaitu minat belajar mata pelajaran kewirausahaan.</p> <p>Penelitian sekarang, fokus penelitian motivasi belajar mata pelajaran akidah akhlak.</p>
<p>4. Skripsi Lela Talango, Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton, 2017.</p>	<p>Penggunaan model pembelajaran PJBL</p>	<p>Penelitian terdahulu, fokus penelitiannya hasil belajar hukum newton.</p> <p>Penelitian sekarang, fokus penelitian pada motivasi belajar materi akidah akhlak.</p>

H. Sistematika Pembahasan

Rincian dan isi pada skripsi ini disajikan pada lima bab yakni:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II Kajian Teori, yaitu berisi pemaparan teori tentang model pembelajaran PJBL terhadap motivasi belajar Akidah Akhlak.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode yang digunakan pada penelitian ini yakni jenis penelitian, pendekatan, populasi, sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu pemaparan data hasil dari penelitian yang terdiri dari profil Madrasah, hasil analisis data, dan pembahasan hasil.

BAB V Penutup, yaitu kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran.

